

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Aisyiyah 28 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah TK yang berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah Kabupaten Banjar tahun pendirian 1986 di Kampung Melayu Darat Gg. Kenari dan pada tahun beroperasi 1977 berada di samping Masjid Ar-Rahman.

Wilayah TK Aisyiyah 28 Banjarmasin merupakan daerah yang berada di sekitar perkampungan warga yang awalnya sebidang tanah kosong. Pada tahun 1981 dengan luas tanah 1011 m² , mulai dilakukan pembangunan TK. TK Aisyiyah 28 Banjarmasin beralamat di Jalan Kamp. Melayu Darat Gg. Kenari RT. 19 Banjarmasin Kelurahan Melayu, TK Aisyiyah ini memiliki 85 orang murid, dengan 8 orang guru tetap didalamnya.

TK Aisyiyah memiliki program kerja tahun 2014/2015, yaitu :

1. Visi : Terbentuknya pribadi anak didik yang cerdas, mandiri dengan ketaqwaan yang tinggi kepada ALLAH Swt dan memiliki akhlak mulia
2. Misi : Memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan jasmani, daya piker dan kepribadian anak didik berlandaskan agama islam.

B. Hasil Penelitian Data dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Banjarmasin dan didapatkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian

a. Jenis Pekerjaan

Mengelompokan pola asuh orang tua (ibu) berdasarkan jenis pekerjaan dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua (ibu) berdasarkan jenis pekerjaan di TK Aisyiyah Banjarmasin.

Pekerjaan	n	%
IRT (Ibu Rumah Tangga)	24	66,66
Swasta	7	19,44
PNS	5	13,88
Jumlah	36	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua (ibu) yang tertinggi adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (66,66%) dan terendah sebagai PNS sebanyak 5 orang (13,88%).

b. Tingkat Pendidikan

Mengelompokan pola asuh orang tua (ibu) berdasarkan tingkat pendidikan dan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pola asuh orang tua (ibu) berdasarkan tingkat pendidikan di TK Aisyiyah Banjarmasin

Pendidikan	n	%
SD	14	38,88
SMP	10	27,77
SMA	9	25
Perguruan Tinggi	3	8,33
Jumlah	36	100

Pada tabel 4.2 diatas memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan orang tua (ibu) yang terbanyak adalah SD sebanyak 14 orang (38,88%), dan sedikit perguruan tinggi 3 orang (8,33%).

2. Gambaran Hasil

a. Analisis Univariat

Pada penelitian ini analisis univariat yang dilakukan dengan mengumpulkan data tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

1) Pola Asuh Orang tua (ibu)

Mengelompokan orang tua (ibu) yaitu Demokratis, Otoriter dan Permisif.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua Di TK Aisyiyah Banjarmasin

Pola Asuh Orang Tua	n	%
Otoriter	8	22,22
Demokratis	26	72,22
Permisif	2	5,55
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat ada 26 orang tua (ibu) (72,22%) yang menggunakan pola asuh demokratis.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 36 responden, sebanyak 26 orang tua (72,22%) menerapkan pola asuh demokratis kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis banyak digunakan oleh orang tua.

2) Perkembangan Motorik Halus

Pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan alat ukur DDST (Denver Development Screening Test).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin.

Perkembangan Motorik Halus	n	%
Normal	25	69,44
Abnormal	7	19,44
Meragukan	4	11,11
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 25 anak

(69,44%) perkembangan motorik halusnya normal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak normal sebanyak 25 anak (69,44 %).

b. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mencari atau melihat tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin.

Tabel 4.5 Distribusi Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin

Pola asuh orang tua	Perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun								P value
	Normal		Abnormal		Meragukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Demokratis	22	61,11	2	5,55	2	5,55	26	72,22	0,011
Otoriter	3	8,33	4	11,11	1	2,77	8	22,22	
Permisif	0	0	1	2,77	1	2,77	2	5,55	
Total	25	69,44	7	19,43	4	11,09	36	100	

Berdasarkan tabel 4.5 orang tua yang mempunyai pola

asuh demokratis, tingkat kemampuan motorik halus anak yang normal yaitu sebesar 22 anak (61,11%), abnormal ada 2 anak (5,55%) dan meragukan ada 2 anak (5,55%). Pada orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter kemampuan motorik halus anak yang normal sebesar 3 anak (8,33%), abnormal ada 4 anak (11,11%) dan meragukan ada 1 anak (2,77%). Sedangkan orang tua yang pola asuh permisif kemampuan motorik halus anak yang normal 0, abnormal 1 anak (2,77%) dan meragukan 1 (2,77%).

Dari hasil analisis statistik dengan uji Mann-Whitney diperoleh nilai sig p value = 0,013 dengan taraf signifikasi 5%(0,05). Berdasarkan hasil diatas diperoleh p value = 0,013 < α = 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin. Dengan melihat nilai p = 0,013 maka Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak dengan keeratan kuat.

C. Pembahasan

1. Pola asuh orang tua

Hasil analisis yang telah dilakukan penelitian didapatkan berdasarkan hasil pola asuh orang tua dari 36 orang tua (ibu) diperoleh bahwa yang terbanyak adalah orang tua (ibu) yang pola asuh demokratis sebanyak 26 orang tua (72,22%). Sesuai dengan teori Septiari (2012) orang tua demokrasi menunjukkan sikap mempertimbangkan harapan dan pendapat anak secara bersama ketika membuat keputusan, memberikan penghargaan kepada anak atas sikapnya yang baik, menghargai prestasi anak disekolah, mengharapkan anaknya bersikap mandiri diusianya yang tepat, mendukung sikapnya yang konstruktif dan bertanggung jawab, mengkomunikasikan peraturan secara jelas dan langsung sehingga orang tua yang menggunakan pola asuh seperti ini akan menghasilkan anak yang perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Dewi dan Septiarini (2012) yang berjudul hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika Cimahi 2012, dari 37 responden didapatkan pola asuh demokratis (70,3%). Mengatakan bahwa apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat maka akan mempengaruhi sosialisasinya karena anak hidup dalam keluarga yang selalu mendukungnya dalam cinta kasih dengan pengasuhan yang tepat dan interaksi keluarga yang harmonis sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Interaksi orang tua dan anak

dalam mengasuh dan memberikan stimulasi kepada anak mempengaruhi perkembangan anak.

Setiap tipe pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan, sehingga tidak semua orang tua nyaman menerapkan pola asuh yang dianggap baik oleh orang lain, karena setiap orang tua mempunyai ciri pandangan yang berbeda-beda dalam mengasuh anaknya. Pola asuh adalah segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup ekspresi atau pernyataan orangtua akan sikap, nilai, minat dan harapan – harapan dalam mengasuh anak serta memenuhi kebutuhan anak Maccoby dalam (Yusuf, 2010). Kesemuanya berhubungan dengan keadaan ibu dalam hal kesehatan fisik, dan mental, status gizi, pendidikan umum, pengetahuan tentang pengasuhan anak yang baik, peran dalam keluarga dan masyarakat dan lain sebagainya (Septiari, 2014).

2. Perkembangan motorik halus anak

Hasil perhitungan mengenai motorik halus anak dari 36 anak paling banyak yaitu normal 25 anak (69,44%). Perkembangan motorik halus anak banyak yang normal, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang perannya sangat penting bagi tumbuh kembang anak (Hurlock, 2008) sedangkan pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak kalah pentingnya karena itu sebagai sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dan faktor kecerdasan orang tua untuk mencari informasi tentang tumbuh kembang anaknya sangat penting.

Perkembangan anak masih ada yang abnormal dan meragukan dengan tahap perkembangannya, karena dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua yang kurang mengetahui bagaimana cara berinteraksi kepada anak dengan baik dan tepat. Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan pola asuh orang tua yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda. Jadi, orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Dewi dan Septiari (2012) yang berjudul hubungan pola asuh dengan perkembangan anak usia pra sekolah di TK Kartika Cimahi 2012 menunjukkan bahwa hasil mengenai perkembangan anak diperoleh sebagian besar normal (70,3%).

Menurut Sujiono dkk (2010: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus

Dari hasil akhir uji Mann-Whitney memperlihatkan korelasi antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus

anak adalah 0,013 dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Maka $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Banjarmasin. Dengan melihat nilai $p = 0,013$ maka Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak dengan keamatan kuat.

Hubungan pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil penelitian dimana pola asuh orang tua demokratis lebih banyak berada pada perkembangan motorik halus anak normal. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis sangat mempengaruhi terhadap pengasuhan anak yang pada tahap tumbuh kembang untuk mencapai stimulasi yang tepat. Menurut Notoatmodjo (2010) semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, kemampuan dalam memahami informasi baru semakin baik, begitu pula sebaliknya, semakin rendah pendidikan orang tua maka kemampuan menerima dan memahami informasi baru juga semakin berkurang.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Siti dan Septiari (2012) tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan tentang perkembangan motorik halus anak yang normal disebabkan karena faktor lainnya yaitu stimulasi, serta lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu stimulasi dan pola asuh orang tua. Setiap anak adalah individu yang unik karena

faktor bawaan dan lingkungan yang berbeda. Jadi, orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Pada anak yang normal, hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang perannya sangat penting bagi tumbuh kembang anak, serta pendidikan dan pekerjaan orang tua tidak kalah pentingnya karena itu sebagai sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga dan faktor kecerdasan orang tua untuk mencari informasi tentang tumbuh kembang anaknya sangat penting.

Apabila sebagian besar perkembangan anak masih ada yang abnormal dan meragukan dengan tahap perkembangannya, karena dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan orang tua yang kurang mengetahui bagaimana cara berinteraksi kepada anak dengan baik dan tepat. Setiap anak adalah individu yang unik karena faktor bawaan dan pola asuh orang tua yang berbeda, maka pencapaian kemampuan perkembangan anak juga berbeda. Jadi, orang tua khususnya ibu mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak.